

# Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Gallery Walk* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 6 Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

## The Effect Of The Application Of The *Gallery Walk* Learning Strategy On The Science Learning Outcomes Of Fourth Grade Students Of Sdn 6 Bilacaddi Pattallassang District Takalar Regency

Musfirah Hayati<sup>1</sup>, Rosdiah Salam<sup>2</sup>, Nasaruddin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

[musfirahrahayu11@gmail.com](mailto:musfirahrahayu11@gmail.com)

[rosdiah.salam@unm.ac.id](mailto:rosdiah.salam@unm.ac.id)

[nasaruddin@unm.ac.id](mailto:nasaruddin@unm.ac.id)

### Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran terutama pada mata pelajaran IPA. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah gambaran Penerapan Model Pembelajaran *Gallery Walk* pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 6 Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, Bagaimanakah gambaran hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 6 Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, dan Apakah terdapat pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Gallery Walk* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 6 Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Model Pembelajaran *Gallery Walk* pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 6 Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 6 Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, dan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Gallery Walk* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 6 Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen dan desain Pre-Experimental dalam bentuk One Group Pretest-Posttest Design. Variabel pada penelitian ini ada 2 yaitu variabel bebas dan variabel terikat, penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk* sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Jenis teknik sampling yang digunakan adalah Sampling Jenuh dengan jumlah populasi seluruh siswa kelas IV dan sampel 25 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan. Kesimpulan dari penelitian ini yakni rata-rata sebelum pemberian *treatment* nilai *Pre-test* berada pada kategori rendah, tetapi setelah pemberian *treatment* nilai *Post-test* berada pada kategori sangat tinggi. Sehingga hasil dari Uji Normalitas dan Uji Hipotesis dikatakan berada pada kategori baik atau signifikan.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Gallery Walk*, hasil belajar

### Abstract

The problem in this research is the low student learning outcomes in subjects, especially in science subjects. The formulation of the problem in this study is extracting an overview of the application of the *Gallery Walk* Learning Model in science subjects for class IV SDN 6 Bilacaddi, Pattallassang District, Takalar Regency, a description of the science learning outcomes of fourth grade students at SDN 6 Bilacaddi, Pattallassang District, Takalar Regency, and whether there is an effect on the application of the *Gallery* Learning Model. Walk Against Science Learning Outcomes of Fourth Grade Students of SDN 6 Bilacaddi, Pattallassang District, Takalar Regency. This study aims to determine the description of the *Gallery Walk* Learning Model in the fourth grade

science subjects at SDN 6 Bilacaddi, Pattallassang District, Takalar Regency, to find out the description of the science learning outcomes of fourth grade students at SDN 6 Bilacaddi, Pattallassang District, Takalar Regency, and to determine the effect of the Gallery Walk Learning Model on Science Learning Outcomes of Class IV Students of SDN 6 Bilacaddi, Pattallassang District, Takalar Regency. This study uses a quantitative approach with the type of pre-experimental research and Pre-Experimental design in the form of One Group Pretest-Posttest Design. There are 2 variables in this study, namely the independent variable and the variable used, the use of the Gallery Walk learning model as the independent variable and student learning outcomes in science subjects. The type of sampling technique used is Saturated Sampling with a total population of all fourth grade students and a sample of 25 students. Data collection techniques used are observation, test, and documentation. Data analysis used descriptive statistical analysis techniques and inferential analysis techniques. The results showed that the differences in student learning outcomes before and after being given treatment. The conclusion of this study is that the average score before the Pre-test was in the low category, but after the Post-test was given the score was in the very high category. So that the results of the Normality Test and Hypothesis Testing are said to be in the good or significant category.

**Keywords:** Gallery Walk Learning Model, learning outcomes

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal terpenting yang dapat membentuk kepribadian seseorang. Dalam pendidikan terjadi proses bimbingan dan perencanaan yang menyebabkan individu menjadi aktif, mandiri, kreatif, dan berakhlak mulia baik secara jasmani maupun rohani. Berbagai hal dilakukan guna untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti dengan adanya perbaikan dan peningkatan pendidikan diberbagai komponen, mulai dari hal yang mendasar seperti dari kurikulum, guru/pengajar dan juga beberapa factor pendukung lainnya (Inanna, 2018).

Mata pelajaran IPA juga merupakan bekal lagi siswa dalam mempelajari suatu fakta serta konsep, dan juga berhubungan dengan penemuan. Muakim, B (2014) mengemukakan "penerapan pembelajaran IPA dapat mempersiapkan individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya, dalam hal ini siswa dibimbing untuk memecahkan masalah, berfikir kritis, dan membuat suatu keputusan yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya menuju masyarakat yang terpelajar secara keilmuan" (h.53).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada SDN 6 Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar bahwa proses pembelajaran IPA di sekolah tersebut masih lebih berpusat pada guru, kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung cenderung hanya mencatat dan mengamati materi sehingga siswa kurang memahami dari suatu konsep atau materi yang dipelajari. Hal ini akan berdampak pada pengembangan kemampuan intelektual tanpa mengembangkan sisi kreativitasnya. Dan pada saat pembelajaran berloompokpun siswa masih canggung untuk mengeluarkan pendapatnya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu penerapan Model Pembelajaran. Oktavia (2020. h. 13) mengatakan "Model Pembelajaran sangat efektif dalam peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar karena siswa dituntut berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa." Salah satu model yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *gallery walk*. Model pembelajaran *gallery walk* membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa pada saat proses pembelajaran, dan membantu siswa untuk berani memberikan pendapatnya pada saat proses pembelajaran berkelompok.

Deri puspita sari (2015) Pengaruh metode pembelajaran *gallery walk* melalui media gambar terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII smp Inshafuddin banda aceh, Pengaruh penerapan hasil belajar siswa dengan diterapkan metode pembelajaran *gallery walk* melalui media gambar pada kelas eksperimen juga dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar (*post-test*) siswa yaitu 73,33 sedangkan kelas kontrol yang hanya dibelajarkan secara konvensional memperoleh nilai rata-rata hasil belajar (*post-test*) mencapai 59,19. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi besar dan dianalisis secara statistik yaitu dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  dan  $dk = 40$  diperoleh  $t_{hitung} = 4,26$  dan  $t_{tabel} = 1,68$  menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,26 > 1,68$  dimana kelas kontrol yaitu VII-c dibelajarkan menggunakan pembelajaran secara konvensional sedangkan kelas eksperimen yaitu kelas VII-b dibelajarkan dengan penerapan metode pembelajaran *gallery walk* melalui media gambar, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak, dari hasil tes dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode pembelajaran

*gallery walk* melalui media gambar pada materi pencemaran lingkungan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka dari ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 6 Bilacaddi Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar".

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut (Darmadi, 2017) "Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas" (h. 42-43).

Menurut Sahabuddin (2015) model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran, kegiatan yang akan dilaksanakan dapat tergambar dan tertata dari awal sampai akhir sehingga mempermudah dalam pencapaian tujuan dan hasil yang ditargetkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran memiliki sedertan langkah-langkah (sintaks) yang harus dilakukan oleh guru dan siswa

Berdasarkan pendapat menurut ahli penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar

### 2.2 Pengertian Model Pembelajaran *Gallery Walk*

Menurut Ismail (2011, h. 89) menyatakan bahwa "Secara etimologi *Gallery Walk* terdiri dari dua kata, yaitu *Gallery* dan *Walk*. *Gallery* adalah pameran. Pameran merupakan kegiatan untuk

memperkenalkan produk, karya atau gagasan kepada khalayak ramai. Misalnya pameran buku, tulisan, lukisan dan sebagainya. Sedangkan *Walk* artinya berjalan, melangkah.

Menurut Uno dan Mohamad (2014, h. 79) model *gallery walk* atau dikenal model berbagi pengalaman memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya setelah menerima materi yang selanjutnya hasil kerja kelompok ditempel di dinding kelas dan dipresentasikan oleh salah satu anggota kelompok dan ditanggapi kelompok lain.

Menurut Mark Francek (dalam kahayun, 2015, h. 11) "*Gallery Walk is a discussion technique that gets student out of their chairs and actively involved in synthesizing important science concepts, writing, and public speaking. The technique also cultivates listening and team building skills*". Artinya *Gallery Walk* menciptakan diskusi para siswa dengan menyuruh siswa keluar dari kursi dan terlibat aktif dalam mengumpulkan konsep, menuliskan dan menjelaskan kepada orang lain. Selain itu model ini juga melibatkan kerja sama tim karena dilakukan secara berkelompok. Sementara Taylor (2011) mengungkapkan bahwa *Gallery Walk* merupakan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman. Taylor menambahkan, bahwa *Gallery Walk* dapat meyakinkan siswa bahwa pendapat, ide-ide, dan pengalaman mereka berharga, karena siswa lebih cenderung untuk berbagi ide-ide di dalam kelompok.

### 2.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Gallery Walk*

Menurut Ismail (2010, h. 89) adapun langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran *gallery walk* sebagai berikut : (1) Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan dua hingga empat orang, (2) Masing-masing kelompok mendapatkan tema yang akan didiskusikan, (3) Setiap kelompok mendapatkan kertas karton/kertas HVS. (4) Hasil kerja kelompok pada kertas karton/kertas HVS diletakkan atau ditempelkan pada meja dan dinding, (5) Setiap kelompok menugaskan salah seorang anggota kelompok untuk tinggal (penjaga), (6) Anggota kelompok menyebar mengamati hasil kerja kelompok lain, (7) Salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain (8) Anggota kelompok bergabung kembali untuk berdiskusi dan menambah informasi dalam kelompok mereka, (9) Hasil pekerjaan setiap

kelompok dikoreksi bersama-sama (10) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pekerjaan bersama-sama.

Adapun kelebihan dan kekurangan yang dimiliki model pembelajaran *gallery wal* ksebagai berikut: Menurut (Ismail, 2008, h. 90) *Gallery Walk* memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu: Kelebihan *Gallery Walk* : (1) Siswa terbiasa membanggung budaya kerja sama memecahkan masalah dalam belajar, (2) Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran., (3) Membiasakan siswa bersikap saling menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kawannya, (4) Mengaktifkan fisik dan mental siswa selama proses belajar, (5) Membiasakan siswa memberi dan menerima kritik.

Kekurangan *Gallery Walk* : (1) Bila anggota kelompok terlalu banyak akan terjadi sebagian siswa menggantungkan kerja kawannya, (2) Guru perlu ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individu dan kolektif, dan (3) Pengaturan *setting* kelas yang lebih rumit.

#### 2.4 Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA

Menurut Gagne (1985) mengemukakan bahwa "hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu" (Rizal Sofyan dkk, 2018, h. 208). Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan; (b) pengetahuan dan pengertian dan; (c) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.

Bloom (2010). Hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah, yaitu: (1) ranah kognitif (*cognitive domain*); (2) ranah afektif (*affective domain*); dan (3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*). Hasil belajar dalam ranah kognitif terdiri enam kategori yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. ranah kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu: menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati. Ranah psikologi berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yakni: menirukan, memanipulasi, pengalamiahan, dan artikulasi" (Rizal Sofyan dkk, 2018, h. 208-209).

Berdasarkan pendapat para ahli, hasil belajar dalam penelitian ini mengikuti pendapat dari Bloom yang berpendapat bahwa hasil belajar diklasifikasikan kedalam tiga ranah, yaitu: (1) ranah kognitif (2) ranah afektif dan (3) ranah psikomotorik

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut (Rusman, 2015, h. 67-68) meliputi, faktor internal dan eksternal.

- 1) Faktor Internal
  - a) Faktor fisiologis Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.
  - b) Faktor Psikologis Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi inteligensi.
- 2) Faktor Eksternal
  - a) Faktor lingkungan Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
  - b) Faktor Instrumental Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor ini berupa kurikulum, sarana dan guru..

Berdasarkan kutipan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa fisiologis, psikologis dan faktor eksternal berupa lingkungan dan instrumental.

#### 2.5 Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar

Samatowa (2011) mengatakan IPA merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang memberikan kesempatan kepada anak berpikir kritis dan objektif. Mata pelajaran ini mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara ke-seluruhan (Bahri dkk, 2018, h.104).

Supriadi,dkk (2014) "Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu penemuan". (Bahri dkk, 2018, h.104). Wisudawati & Sulistyowati (2015) "menyatakan bahwa materi-materi dalam IPA

mempelajari fenomena-fenomena alam dan memerlukan penalaran lebih oleh siswa”(Bahri dkk, 2018, h.104).

beberapa pendapat ahli diatas adalah memfokuskan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu penemuan dan bahwa materi-materi dalam IPA mempelajari fenomena-fenomena alam dan memerlukan penalaran lebih oleh siswa.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis peneltin yang digunakan adalah peneltian *pre-eksperimental*. Pada penelitian ini terdapat satu kelompok yaitu kelompok *eksperimen*.

#### 3.2 Desain penelitian

Desain Penelitian yang digunakan yaitu *pretest-posttest One-Grou*. Desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
----------------	---	----------------

(Sumber: Sugiyono, 2017, h. 75)

#### 3.3 Instrumen Penelitian

##### 3.3.1 Lembar Observasi

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi guru dan aktivitas siswa bertujuan untuk mengamati terlaksananya proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk*.

##### 3.3.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kegiatan RPP untuk PTK diuraikan langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning*.

##### 3.3.3 Soal Pretest dan Posttest

Soal pretest dan posttest yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir krtitis siswa. Dalam penelitian ini, pretest dan posttest menggunakan instrument jenis tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda.

#### 3.4 Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

##### 3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang disajikan dalam bentuk jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, rentang, median, modus, frekuensi, dan histogram. Kemampuan berpikir kritis dikelompokkan dalam lima kategori sebagai berikut:

Nilai	Kategori
$76 \geq x \leq 100$	Sangat Tinggi
$51 \geq x \leq 75$	Tinggi
$26 \geq x \leq 50$	Rendah
$1 \geq x \leq 25$	Sangat Rendah

Sumber : Juhari (2012)

##### 3.4.2 Analisis Inferensial

###### Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu bagaimana menganalisis sebuah data agar mengetahui data tersebut termasuk kedalam distribusi normal atau tidak. Berdistribusi normal jika memiliki signifikan di atas 0,05. Sedangkan berdistribusi tidak normal jika signifikan dibawah 0,05.

###### Uji Hipotesis

###### Uji-T

Uji-t yang digunakan yaitu Paired Sample t-Test yang digunakan untuk membandingkan rata-rata pada dua variable dalam dua kelompok yang berbeda. Kriteria dalam uji hipotesis ini yaitu apabila  $t_{hit} > t_{tab}$  artinya  $H_0$  ditolak dan jika  $t_{hit} < t_{tab}$  maka  $H_0$  diterima. Analisis dilakukan dengan alat bantu statistik yaitu program menggunakan *Statistical Pachege for Sosial Science (SPSS)* Versi 25.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

Tahap awal dari penelitian ini adalah melakukan uji validasi instrument oleh ahli dibidangnya. Saran-saran perbaikan yang diberikan yaitu RPP disesuaikan dengan pembelajaran online atau offline pada kelas eksperimen. Hasil yang diperoleh yaitu soal *pretest* dan *posttest* berjumlah 25

butir soal pilihan ganda. Tahap kedua yang dilakukan yaitu meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN 6 Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar untuk melakukan penelitian.

#### 4.1.1 Gambaran Penerapan Model Pembelajaran *Gallery Walk* pada mata pelajaran IPA

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Gallery Walk* pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 6 Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar berada pada kategori baik, dilihat dari keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran dan juga nilai hasil *posttest* yang meningkat dibandingkan nilai hasil *pretest* sebelum dilakukan *treatment*.

Tabel 4.1 Deskripsi Lembar Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1	Siswa Memperhatikan Penjelasan Materi Yang Disampaikan	2
2	Siswa Dapat Berkelompok Dengan Tertib	2
3	Proses Diskusi Siswa	3
4	Umpan Balik	2
5	Menarik Kesimpulan Pembelajaran	3
Total		12
Persentase Total		80%
Kategori		Efektif

(Sumber: data primer yang diolah, 2021)

Berdasarkan data hasil obsevasi pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan total skor yang dicapai yaitu 12 dari skor maksimal 15 yang dikalikan 100% sehingga menghasilkan persentase tingkat pencapaian 80% dan berada pada kategori efektif.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* berlangsung secara efektif dikarenakan kategori persentase baik observasi pada guru maupun siswa sama-sama memenuhi indikator penilaian.

#### 4.1.2 Bagaimanakah Gambaran Hasil Belajar IPA

Hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 6 Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar berada pada kategori baik, dilihat dari keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran dan juga nilai hasil *posttest* yang meningkat dibandingkan nilai hasil *pretest*, sebelum pemberian *treatment* (*pretest*) model pembelajaran *gallery walk* memiliki nilai rata-rata 41.80 berada pada kategori rendah dan setelah pemberian *treatment* (*posttest*) menjadi 78.00 berada pada kategori meningkat.

#### 4.1.3 Bagaimanakah gambaran pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Gallery Walk* Terhadap Hasil Belajar IPA

Penggunaan Model Pembelajaran *Gallery Walk* berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 6 Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Dilakukan dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Paired Sampel T-test* dengan hasil signifikan 0,000 yang artinya signifikan lebih kecil dari 0,05.

Hasil Statistik Deskriptif

##### a. Tes Awal (Pretest)

Tes awal (*pre-test*) merupakan tes yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Hasil statistik yang berhubungan dengan nilai tes awal (*pre-test*) siswa dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Hasil *Pre-test* Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	25
Mean	41.80
Median	45.00
Modus	20
Standar Deviasi	15.671
Range	50
Minimum	20
Maksimum	70

(Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25)

Berdasarkan data tes awal (*pretest*) dapat dilihat bahwa dari sampel yang berjumlah 25 orang siswa, rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 41.80 dengan nilai tengah (median) yaitu 45.00 dan modusnya yaitu 20. Sedangkan standar deviasi yang didapatkan yaitu 15.671 dengan rentang (range) yaitu 50 dan nilai minimum yaitu 20 serta nilai maksimum yaitu 70.

Dengan dibuktikan melalui Penghitungan secara manual dari hasil analisis deskripsi hasil *pre-test* siswa, dapat disajikan sebagai berikut:

1) Mean

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1045}{25}$$

$$\bar{x} = 41.80$$

Jadi, Mean atau rata-rata dari *pre-test* hasil belajar pada mata pelajaran IPA adalah 41.80.

2) Median

$$\bar{x} = \frac{n + 1}{2}$$

$$\bar{x} = \frac{25 + 1}{2}$$

$$\bar{x} = \frac{26}{2} = 13$$

Jadi, median atau nilai tengah dari *pre-test* hasil belajar pada mata pelajaran IPA berada pada data ke-13 yaitu 45.

3) Modus

Modus atau data yang paling sering muncul pada hasil pretest minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah 20. Karena angka 20 muncul sebanyak 4 kali atau lebih sering daripada angka yang lain.

4) Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{48855 - \frac{(1045)^2}{25}}{25 - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{48855 - \frac{1,092,025}{25}}{24}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{48855 - 43,681}{24}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{5,174}{24}}$$

$$SD = \sqrt{215.583333333}$$

$$SD = 14.6827563261$$

Jadi, Standar Deviasi atau simpangan baku dari *pre-test* hasil belajar pada mata pelajaran IPA yaitu 14.682

5) Range/Rentang

$$R = X_{Max} - X_{Min}$$

$$R = 70 - 20$$

$$R = 50$$

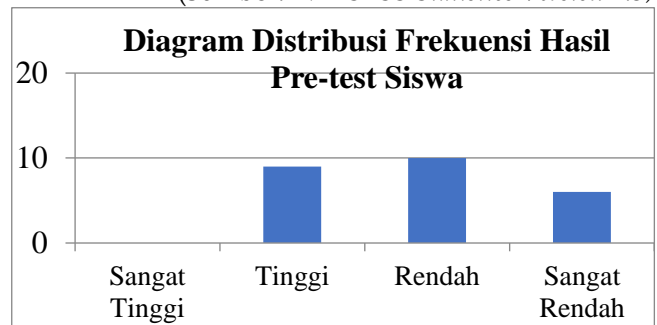
Jadi, Range atau Rentang dari *pre-test* hasil belajar pada mata pelajaran IPA yaitu 50

Distribusi frekuensi hasil tes awal (*pre-test*) siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai *Pre Non test* siswa

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	76 ≥ x ≤ 100	Sangat Tinggi	-	0%
2	51 ≥ x ≤ 75	Tinggi	9	36%
3	26 ≥ x ≤ 50	Rendah	10	40%
4	1 ≥ x ≤ 25	Sangat Rendah	6	24%
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>100%</b>

(Sumber: *IMB SPSS Statistics Version 2.5*)



Gambar 4.1 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat rendah dalam hasil belajar sebanyak 6 orang dengan presentase 24%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori rendah sebanyak 10 orang dengan presentase 40%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori tinggi sebanyak 9 orang dengan presentase 36%, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* hasil belajar siswa berada pada kategori rendah, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar siswa secara keseluruhan berjumlah 41.80.

b. Tes Akhir (*Posttest*)

Tes akhir (*post-test*) merupakan tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat kemajuan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan *treatment*.

Hasil statistik mengenai hasil tes akhir (*post-test*) siswa dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Hasil *Post-test* Siswa**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	25
Mean	78.00
Median	80.00
Modus	90
Standar Deviasi	14.506
Range	55
Minimum	45
Maksimum	100

(Sumber: IBM SPSS Statistic Version 20)

Berdasarkan data tes akhir (*posttest*) dapat dilihat bahwa dari sampel yang berjumlah 25 orang siswa, rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 78.00 dengan nilai tengah (median) yaitu 80.00 dan modusnya yaitu 90. Sedangkan standar deviasi yang didapatkan yaitu 14.506 dengan rentang (range) yaitu 55 dan nilai manimum yaitu 45 serta nilai maksimum yaitu 100.

Dengan dibuktikan melalui Penghitungan secara manual dari hasil analisis deskripsi hasil *posttest* siswa, dapat disajikan sebagai berikut:

**1) Mean**

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1950}{25}$$

$$\bar{x} = 78.00$$

Jadi, Mean atau rata-rata dari *posttest* hasil belajar pada mata pelajaran IPA adalah 78.00.

**2) Median**

$$\bar{x} = \frac{n + 1}{2}$$

$$\bar{x} = \frac{25 + 1}{2}$$

$$\bar{x} = \frac{26}{2} = 13$$

Jadi, median atau nilai tengah dari *posttest* hasil belajar pada mata pelajaran IPA berada pada data ke-13 yaitu 80.00.

**3) Modus**

Modus atau data yang paling sering muncul pada hasil pretest minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah 90. Karena angka 90 muncul sebanyak 5 kali atau lebih sering daripada angka yang lain.

**4) Standar Deviasi**

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{157150 - \frac{(1950)^2}{25}}{25 - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{157150 - \frac{3,802,500}{25}}{24}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{157150 - 152,100}{24}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{5,050}{24}}$$

$$SD = \sqrt{210.416666667}$$

$$SD = 14.505745988$$

$$SD = 14.506$$

Jadi, Standar Deviasi atau simpangan baku dari *posttest* hasil belajar pada mata pelajaran IPA yaitu 14.506

**5) Range/Rentang**

$$R = X_{Max} - X_{Min}$$

$$R = 100 - 45$$

$$R = 55$$

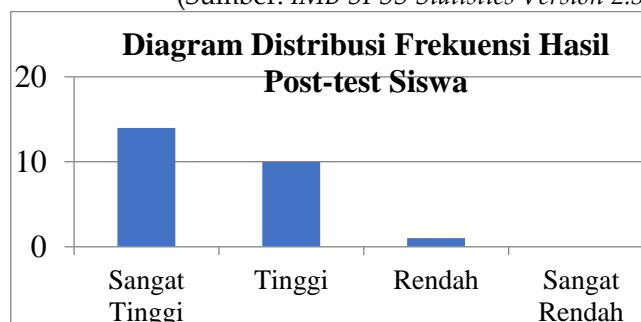
Jadi, Range atau Rentang dari *posttest* hasil belajar pada mata pelajaran IPA yaitu 55.

Distribusi frekuensi hasil tes akhir (*post-test*) siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai *Post Non Test* siswa**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	76 ≥ x ≤ 100	Sangat Tinggi	14	56%
2	51 ≥ x ≤ 75	Tinggi	10	40%
3	26 ≥ x ≤ 50	Rendah	1	4%
4	1 ≥ x ≤ 25	Sangat Rendah	-	0%
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>100%</b>

(Sumber: IMB SPSS Statistics Version 2.5)





**Gambar 4.2 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Hasil Posttest**

Berdasarkan tabel dan diagram frekuensi tersebut, diketahui bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai kategori sangat rendah dalam hasil belajar. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori rendah sebanyak berkurang menjadi 1 orang dengan presentase 4%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori tinggi sebanyak 10 orang dengan presentase 40%, dan 14 siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi dengan persentase 56%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* hasil belajar siswa meningkat berada pada kategori sangat tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar siswa secara keseluruhan berjumlah 78.00.

**Analisis Statistik Inferensial**

**a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 25. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas tes lebih besar daripada nilai  $\alpha$  yang ditentukan yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.160	25	.097	.920	25	.051
Posttest	.156	25	.119	.941	25	.152

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan SPSS tersebut, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena signifikansi yang didapatkan lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) yang telah ditentukan, dengan demikian pengujian normalitas dikatakan terpenuhi.

**5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan Model *Gallery Walk* pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 6 Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar berada pada kategori baik, dilihat dari keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran dan juga nilai hasil *post-test* yang meningkat dibandingkan nilai hasil *pre-test* sebelum dilakukan *treatment*.
2. Hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 6 Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar berada pada kategori baik, dilihat dari keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran dan juga nilai hasil *posttest* yang meningkat dibandingkan nilai hasil *pretest*, sebelum pemberian *treatment (pretest)* model pembelajaran *gallery walk* memiliki nilai rata-rata 41.80 berada pada kategori rendah dan setelah pemberian *treatment (posttest)* menjadi 78.00 berada pada kategori meningkat.
3. Penggunaan model pembelajaran *gallery walk* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 6 Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Dibuktikan dengan hasil uji Hipotesis dengan menggunakan *Paired Sampel T-test* dengan hasil signifikansi 0,000 yaitu artinya signifikansi lebih kecil dari 9,95.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afandi, M. (2013).*Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*.Semarang :Unisulla Press.

Arikunto, S. 2013. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bahri,dkk.(2018). Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Lingkungan Alam Sekitar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmah Sekolah Dasar*. 2(2), 104.

Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*,Yogyakarta :Grup Penerbitan CV Budi Utama.

- Gunawan, M. A. 2015. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media group.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (semarang: RaSAIL Media Group, 2010).
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (semarang: RaSAIL Media Group, 2010).
- Kahayun. 2015. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Gallery Walk Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IIS.
- Kumala,N.(2016).*PembelajaranIPAdiSekolahDasar*,Malang:PenerbitEdiide Infografika.
- Muakhirin, B. (2014) Peningkatan hasil Belajar IPA Melalui pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Guru*, 1 (XVIII), 53.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ridha. (2017). Proses Penelitian Masalah, Variabel, Dan Paradigma Penelitian (*Jurnal Hikmah Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI Sumatera Medan)* 14(1), 62–70.
- Rizalsofyan,dkk.(2018).Perbaikan Proses dan Hasil Belajar Muatan IPA Tema 4 Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (DL) Siswa Kelas 5 SD Negeri Dukuh 01 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*.1(1), 208.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*,Bandung:PTRajaGrafindo Persada.
- Sahabuddin, E. S. (2015). Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis *Educational-Portofolio* Suatu Tinjauan. *Seminar Nasional 2015 Lembaga Penelitian UNM Optimalisasi Hasil-Hasil Penelitian Dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan*.102.
- Saidah, U. (2016). *Pengantar Pendidikan, Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Dialihbahasakan oleh Surjul dkk. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sinambela, L. P. (2014). *Metedologi Penelitian Kuantitaif Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi Sosial, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sumantri,S.M.(2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulthon. (2016). Pembelajaran IPA yng efektif dan Menyenangkan Bagi siswa, Madrasah Ibtidayah. *Jurnal Pendidikan*, 4 (1), 47.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, A. (2014). *Dasar-Dasar IPA : Kosep dan Aplikasinya*, Bandung : UpiPress.
- Susanti, M. N. I. 2010. *Statistik Deskriptif dan Induktif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany: Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), h. 38.
- Tursinawati. (2013). Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah Siswa pada pelaksanaan Percobaan Pembelajaran IPA Di SDN Kota Banda Aceh. *Jurnal Pionir*, 1 (1), 67.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad, 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* , Jakarta: Bumi.

